

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangatlah berpotensi memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangatlah tinggi, bahkan di Asia Tenggara sendiri Indonesia menjadi satu-satunya negara yang menjadi perhatian ekonomi terbesar. Akan tetapi, faktanya pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia sendiri sangatlah lambat dikarenakan berbagai factor yang terjadi di negara Indonesia sendiri. Selain itu faktor turunnya perekonomian di Indonesia sendiri disebabkan oleh kurangnya laju ekspor barang maupun jasa di Indonesia. Selain itu, masyarakat kita cenderung lebih menyukai barang import yang dijadikan patokan bahwa barang berkualitas menjadi salah satu pemicu turunnya laju ekonomi di negara Indonesia.

Tidak bisa di pungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*Multinasional Corporation*), maka dari itu setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik baik dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan maupun laporan keuangannya.

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan agar dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengelola sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi. Tujuan utama didirikan

perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang dominan dalam kelangsungan usaha perusahaan dan modal disetor oleh investor dalam hal ini para pemegang saham.

Manajemen keuangan juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Dari hasil laporan keuangan yang sudah selesai diperiode tertentu maka tersedia informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat apabila laporan keuangan tersebut dibandingkan dengan periode sebelumnya. Maka dengan adanya laporan keuangan di perusahaan akan dapat mengetahui posisi keuangan termasuk kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lainnya adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban

keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inlikuid. Untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan likuid atau tidak, perlu mengetahui finansialnya. Agar dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan dapat diketahui dari keuangan neraca.

Badan usaha milik negara (BUMN) yaitu perusahaan yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil oleh pemerintah dan pemerintah memberi kontrol terhadapnya. Yang membedakan BUMN dengan badan lain milik pemerintah adalah status badan hukum dan sifat operasionalnya (seperti aktivitas dan tujuan komersialnya). Meski BUMN berperan dalam melaksanakan kebijakan publik (misalnya perusahaan perkeretaapian milik negara bertujuan untuk mempermudah akses dan mobilitas masyarakat), BUMN harus dibedakan dari kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, nonstruktural, dan badan layanan umum.

PT Krakatau Steel (persero) merupakan BUMN yang bergerak dibidang produksi baja. Perusahaan yang beroperasi di Cilegon, Banten ini mulanya dibentuk sebagai wujud pelaksanaan Proyek Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno pada tahun 1960 untuk memiliki pabrik baja yang mampu mendukung perkembangan industri nasional yang mandiri, bernilai tambah tinggi dan berpengaruh bagi pembangunan ekonomi nasional.

PT Krakatau Steel (persero) dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan, khususnya mengenai keuangan perusahaan selalu membuat serta mencatat seluruh proses keuangan sehingga terbentuknya suatu laporan keuangan,

dari laporan keuangan tersebutlah perusahaan dapat menganalisa mengenai posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menimbulkan suatu keputusan kebijakan dalam hal rasio likuiditas. Peneliti dapat menganalisis mengenai rasio keuangan khususnya rasio likuiditas itu sendiri dengan menggunakan data yang diperoleh peneliti dalam bentuk neraca perbandingan yang tertera pada halaman berikut:

Tabel 1.1
Neraca Perbandingan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Tahun 2016-2018

(dalam ribuan rupiah)

AKUN	Periode Tahun						
	2016	2017	2018	2016-2017		2017-2018	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
Aset lancar	14.019.000	101.589.045	11.692.276	87.570.045	624,6	(89.959.769)	(88,55)
Aset tidak lancar	41.221.000	39.865.794	43.046.514	(1.355.251)	(3,28)	3.180.750	7,97
Liabilitas Jangka Pendek	17.125.153	18.850.993	6.165.843	1.725.840	10,07	(12.685.150)	(67,29)
Liabilitas jangka Panjang	12.229.498	12.613.391	12.615.453	383.893	3,139	2.062	0,016
Ekuitas yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk	25.827.000	7.441.000	6.386.000	(18.386.000)	(71,18)	(1.055.000)	(14,1)

Sumber: Laporan Posisi Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Di olah kembali dan di hitung perbandingannya oleh peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 neraca perbandingan PT. Krakatau Steel (Persero)

Tbk tahun 2016-2018 terjadi fluktuasi sebagai berikut:

Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pada aset lancar sebesar Rp.87.570.045 atau 624,6% menjadi Rp. 101.589.045. kenaikan pada aset lancar disebabkan oleh perusahaan membeli persediaan secara tidak tunai atau dibayar sebagian sehingga menyebabkan utang usaha mengalami kenaikan sebesar Rp. 304.154

Sedangkan pada tahun 2017-2018 posisi aset lancar mengalami penurunan sebesar -88,55% atau berjumlah Rp. 89.959.769. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kas dan setara kas sebesar Rp. 3.695.000 dan piutang lain lain ikut menurun sebesar Rp.87.688.385

Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan pada asset tidak lancar sebesar Rp. 1.355.251 atau -3,28% menjadi Rp. 39.865.794. Penurunan pada asset tidak lancar disebabkan oleh asset tetap yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.382.000 yang mempengaruhi asset tak berwujud dan asset lain lain menurun

Sedangkan pada tahun 2017-2018 posisi aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 7,97% atau berjumlah Rp. 3.180.750 atau berjumlah Rp. 43.046.514, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya asset pajak tangguhan sebesar Rp.203.000 atau 1,1% dan kenaikan pada asset tetap sebesar Rp.3.212.000 atau 1.08%

Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 1.725.840 atau 10,07% menjadi Rp. 18.850.993, kenaikan pada liabilitas jangka pendek ini disebabkan oleh utang usaha, utang pajak dan utang lain lain mengalami kenaikan

Sedangkan pada tahun 2017-2018 posisi liabilitas jangka pendek mengalami penurunan sebesar Rp. 12.685.150 atau -67,29% menjadi berjumlah Rp.6.165.843, penurunan ini disebabkan oleh sudah dibayar sebagian utang pajak.

Pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan pada asset liabilitas jangka panjang sebesar Rp.383.893 atau 3,139% menjadi Rp.12.613.39, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya liabilitas imbalan kerja jangka panjang naik sebesar 1,8% serta

mengalami kenaikan juga pada liabilitas keuangan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu setahun sebesar 1,3%

Sedangkan pada tahun 2017-2018 posisi liabilitas jangka panjang masih mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.062 atau 0,016% menjadi berjumlah Rp.12.615.453 kenaikan ini disebabkan oleh naiknya liabilitas pajak tangguhan sebesar 9,7% atau sebesar Rp.40.203.

Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan pada ekuitas yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar (Rp.18.386.000) atau (71,18%) menjadi Rp7.441.000, penurunan ini disebabkan oleh tidak adanya pendapatan komprehensif lain di tahun 2017

Sedangkan pada tahun 2017-2018 posisi ekuitas yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk masih mengalami penurunan sebesar (Rp.1.055.000) atau (14,1%) menjadi berjumlah Rp.6.386.000. Penurunan ini disebabkan oleh tidak adanya pendapatan komprehensif lain di tahun 2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dengan judul sebagai berikut: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT. Krakatau Steel TBK (PERSERO) PERIODE 2016-2018”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi laporan keuangan pada PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018?

- b. Bagaimana analisis dari tingkat likuiditas pada PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tingkat likuiditas pada PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018?

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Apakah analisis laporan keuangan dalam mengukur tingkat likuiditas dapat dijadikan tolak ukur dalam perencanaan perusahaan di masa mendatang?”**

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi laporan posisi keuangan PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018
- b. Untuk mengetahui hasil dari analisis tingkat likuiditas pada PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tingkat likuiditas pada PT. Krakatau Steel (persero) Tbk periode 2016-2018

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bahwa hasil dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Peneliti

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, kontribusi, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan

b. Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori teori yang selama ini di dapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan

2. Pihak Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas serta kebijakan dalam keuangan di PT. Krakatau Steel (persero) Tbk.

3. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama.

4. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial dan ilmu politik khususnya ilmu administrasi bisnis serta studi aplikasi dengan teori teori serta literatur-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yaitu penggunaan dana, perolehan dana dan penggunaan aktiva dengan beberapa tujuan yang melatarbelakangi. Melalui manajemen keuangan, suatu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dalam usaha mencapai tujuan dan pengembangan usaha.

Menurut standar akuntansi keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang berguna untuk sejumlah besar penggunaannya dalam proses pengambilan / pembuatan keputusan terkait perusahaan. Menurut **Irham Fahmi (2013:3)**:

“Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membatas, mengkaji, dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Dari uraian di atas bahwa manajemen keuangan bersangkutan dengan pengelolaan dana, bagaimana perusahaan tersebut mampu menggunakan dana dengan tujuan memberikan profit sehingga dapat dikelola dalam laporan keuangan.

Menurut **Martono & Harjitno (2008:4)** manajemen keuangan terdiri dari tiga fungsi utama yaitu keputusan pengelolaan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva.

- 1. Mengambil keputusan investasi (*investment decision*)**
Menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
- 2. Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*)**
Menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternative pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.
- 3. Mengambil keputusan deviden (*dividend decision*)**
Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang

saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividend an pembelian kembali saham-saham.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu pula dapat dimaksudkan dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui kredit dan investasi.

Laporan keuangan berisikan beberapa hal, yaitu neraca dan laba rugi khususnya neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah aktiva, hutang, dan modal. Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan pada periode waktu tertentu.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan menurut **Kasmir (2013:7)** adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dengan melihat laporan keuangan dapat diketahui kondisi perusahaan saat ini pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode terkini (untuk laba rugi).

Analisa terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mendapat informasi mengenai perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas, dimana hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor baik itu yang sifatnya eksternal maupun internal.

Pengertian likuiditas menurut **Irham Fahmi (2013:174)** adalah “Gambaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.”

Menurut **Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2012:75)** mendefinisikan likuiditas adalah sebagai berikut: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utangnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”

Dari pengertian di atas diketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka panjangnya dengan mengetahui besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Likuiditas dapat dikatakan kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan bagaimana manajer keuangan mengelola kewajiban yang sudah jatuh tempo yang harus segera dibayar tepat waktu kewajiban tepat waktu maka perusahaan dapat dikatakan inlikuid, sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan keuangan likuid atau tidak, perlu mengetahui kondisi finansialnya. Agar dapat mengetahui kondisi finansial perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan neraca.

Menurut **V. Wiratna (2017:59)** menyatakan, “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba”.

Untuk menyederhanakan data atau informasi dalam laporan keuangan tersebut sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan dapat diketahui faktor-faktor yang penting perlu diketahui dulu pengertian tentang solvabilitas dan profitabilitas agar sistem keuangan dapat terkendali.

Menurut **Irham Fahmi (2015:65)**: “Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian dan yang berkaitan dengan masalah yang dibutuhkan, dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan perusahaan yang di teliti yaitu PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

1.5.2 Lamanya Penelitian

Lamanya pengumpulan data yang di butuhkan untuk keperluan penelitian dilakukan mulai bulan September 2019 sampai dengan Maret 2020.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2019-2020													
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret							
1	Tahap Persiapan														
	a. Penjajagan	■	■	■	■										
	b. Studi Kepustakaan		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
	c. Pengajuan Judul			■	■										
	d. Penyusunan Usulan Penelitian		■	■	■	■	■	■	■						
	e. Seminar (Usulan Penelitian)							■							
	f. Perbaikan Seminar (Usulan Penelitian)							■	■	■					
2	Tahap Penelitian														
	a. Observasi	■	■	■	■										
	b. Wawancara		■	■	■										
	c. Dokumentasi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
	d. Studi Pustaka				■	■	■	■	■	■	■	■	■		
	e. Pengolahan Data							■	■	■	■	■	■		
	f. Analisis Data							■	■	■	■	■	■		
3	Tahap Penyusunan														
	a. Pembuatan Laporan														■
	b. Sidang Skripsi														■
	c. Revisi Skripsi														■
	d. Laporan Akhir														■

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2019